

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai macam sektor usaha yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor tersebut adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada dasarnya UMKM adalah pengertian usaha atau bisnis yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, usaha kecil dan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut (Ismanto, 2018), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki keunggulan fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar.

UMKM di Sumatera Utara menjadi sektor yang diandalkan bagi perekonomian. Hal tersebut bisa dilihat dari fakta di lapangan Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia tahun 2022, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah unit usaha mikro, kecil, menengah yang paling banyak ke 4 di Indonesia yaitu sebanyak 595.799 usaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, pada tahun 2021, sektor industri industri pengolahan menjadi penopang perekonomian Sumatera Utara yang kedua terbesar dengan nilai Rp 97,92 triliun atau 19,52% dari total PDRB.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Menurut 15 Kabupaten & Kota terbesar**  
**di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020**

Kabupaten	Jumlah (unit)
Medan	10.744
Tapanuli Utara	8.766
Simalungun	7.544
Mandailing Natal	7.359
Asahan	7.200
Langkat	7.121
Batu bara	5.819
Tapanuli Tengah	5.713
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>4.976</b>
Deli Serdang	4.921
Pematangsiantar	4.649
Karo	4.627
Tapanuli Selatan	4.399
Labuhanbatu	3.735
Padangsidempuan	3.386

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah UMKM Provinsi Sumatera Utara terdiri dari beberapa kabupaten dan kota, salah satu terbesar yaitu Serdang Bedagai. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi sektor pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi ubi kayu yang menjadi andalan ekonomi setempat (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Kabupaten Serdang Bedagai, 2022).

**Tabel 1.2**  
**Daftar Produksi Ubi kayu terbesar di 10 kabupaten/kota**  
**Di Sumatera Utara**  
**Tahun 2021**

Kabupaten	Produksi (Ton)
<b>Serdang Bedagai</b>	<b>528,133</b>
Simalungun	208,577
Deli Serdang	94,929
Dairi	35,916
Toba Samosir	32,439
Nias Selatan	26,837
Tapanuli Utara	16,725
Batu bara	16,163
Asahan	13,665
Tebing tinggi	9,812

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2023*

Berdasarkan tabel dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2021 diatas, produksi ubi kayu yang dikelola oleh petani di berbagai daerah di kabupaten Serdang bedagai mencapai jumlah yang sangat besar, yaitu sebesar 528,133 ton. Ini menunjukkan bahwa produksi ubi kayu di kabupaten Serdang bedagai merupakan produksi terbesar di provinsi Sumatera Utara.

Dengan hasil produksi ubi kayu yang sangat besar di kabupaten serdang bedagai, salah satu daerah yang terkenal sebagai sentra produksi olahan ubi kayu adalah Kecamatan Pegajahan. Di sana terdapat beberapa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mengolah bahan baku ubi kayu menjadi produk olahan contohnya seperti opak. Produk olahan ubi kayu yang beragam memberikan keuntungan bagi pengrajin dan juga menambah nilai pada proses pengolahan ubi kayu menjadi suatu produk.

Opak merupakan salah satu produk olahan yang terbuat dari ubi kayu, opak sangat banyak di gemari masyarakat di Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai. Opak dibuat dengan cara mengiris halus singkong yang telah dikupas dan direbus, lalu dijemur. Desa Pegajahan adalah salah satu desa di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dikenal sebagai sentra bahan baku ubi kayu dan produsen opak (Syamsuri et al., 2021).

**Tabel 1.3**  
**Jumlah UMKM Produksi Opak di Kecamatan Pegajahan**  
**Tahun 2022**

DESA	JUMLAH (Unit)
Bingkat	3
<b>Pegajahan</b>	<b>60</b>
Sukasari	48
Melati kebun	3
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>

*Sumber : Kantor Camat Pegajahan, 2023*

Menurut Tabel 1.3, Kecamatan Pegajahan mempunyai 114 usaha kecil dan menengah (UMKM) opak yang terbagi dalam Desa Pegajahan 60 unit, Desa Suka Sari 48 unit, dan Desa Bingkat dan Melati Kebun sebanyak 3 unit. Desa Pegajahan merupakan salah satu desa di Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pendirian UMKM yang memproduksi Opak.

Menurut (Masyhuri, 2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau

produk. Menurut (Ningrum et al., 2018) hasil produksi atau output menjadi salah satu tolak ukur produktivitas suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kuantitas atau kualitas barang yang dihasilkan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, dan transportasi (Godam, 2006). Penggunaan faktor produksi yang dikombinasikan akan menghasilkan hasil produksi yang maksimal dan efisien. Lebih lanjut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ali Lutfi Munirudin, dkk, 2019) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Produk Keripik Di Kota Tarakan” mendapatkan hasil bahwa produksi keripik di Kota Tarakan dipengaruhi secara positif dan simultan oleh bahan baku sebesar 38,7%, teknologi 3,7%, tenaga kerja sebesar 53,3% dan factor factor lain sebesar 4,3%.

Faktor produksi yang harus dikombinasikan dengan baik yaitu seperti, bahan baku dan teknologi karena fungsinya yang penting dalam kegiatan produksi opak di Desa Pegajahan. UMKM opak yang ada di desa Pegajahan jumlahnya ada 60 rumah produksi, ada beberapa pemilik usaha mengatakan produksi opak yang hanya akan memproduksi opak jika harga bahan baku tidak mahal dan cuaca yang mendukung, dikarenakan mereka tidak menggunakan teknologi yang mumpuni untuk mendorong produktivitas yang maksimal. Bahan baku yang tidak stabil ketersediannya dan harga ubi kayu yang bervariasi dan berfluktuasi dapat mempengaruhi hasil produksi opak. Cuaca juga turut andil dan berperan besar dalam menentukan kuantitas dan kualitas opak, dimana penggunaan teknologi yang sederhana menyebabkan produktivitas opak bergantung pada cuaca. Opak yang telah dibuat akan dikeringkan dengan panasnya matahari. Hal ini lah yang

menentukan keberhasilan opak tersebut. Jika cuaca bagus dengan panas yang sesuai maka opak yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang bagus dengan kuantitas yang banyak pula. Sebaliknya, jika cuaca tidak bagus atau musim hujan, maka kualitas opak tidak bagus dan tidak dapat memproduksi opak dalam jumlah banyak dengan pembuatan opak yang lebih lama, dimana jika musim hujan membutuhkan waktu 1 minggu untuk sekali produksi sedangkan pada saat musim panas hanya membutuhkan waktu 4 hari dan akan mempengaruhi indikator hasil produksi yang pertama, yaitu jumlah produksi. 1 Rumah produksi opak target dalam memproduksi opak sebanyak 400 kg/hari atau 1,5 ton/minggu. Selain itu, jika musim panas, akan terjadinya penumpukan opak di rumah produksi yang diakibatkan agen yang tidak kunjung mengambil hasil produksi opak dan kegiatan produktivitas akan diberhentikan sementara karena keterbatasan tempat produksi.

**TABEL 1.4**  
**Rata – rata Jumlah Hasil Produksi Opak di Desa Pegajahan**  
**Per Tempat Produksi**  
**Periode Maret 2022 – Maret 2023**

BULAN	JUMLAH HASIL PRODUKSI (Kg)
Februari	4.000
Maret	4.850
April	4.240
Mei	5.120
Juni	4.700
Juli	4.400
Agustus	4.400
September	6.340
Oktober	6.200
November	5.400
Desember	4.200
Januari	4.500
Februari	3.800

*Sumber : Hasil suvey UMKM, 2023*

Dapat kita lihat pada tabel 1.4 bahwa jumlah hasil produksi opak selama 12 bulan terakhir mengalami fluktuasi. Terlebih pada bulan februari 2022 dan februari 2023 terjadi penurunan dan masing-masing menyentuh angka 4.000 kg dan 3.800 kg. Hal ini dikarenakan bulan tersebut mengalami musim hujan sehingga banyak umkm opak yang tidak memproduksi dan banyak opak yang tidak kering sehingga opak tersebut kurang bagus dan busuk.

(Sukirno, 2000:195) menyatakan bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku yang tersedia, dan teknologi seperti apa yang dipakai. Sehingga modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan mencapai target pasar yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut (Halim, 2014:39) bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Moehadi, 2021) dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Di Rumah Industri Tahu di Desa Kabunan, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Indonesia” mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil produksi tahu di Desa Kabunan, Kecamatan Balen, Kecamatan Bojonegoro, Indonesia. Tenaga kerja berpengaruh sebesar 39,85%, bahan baku berpengaruh sebesar 22,53% dan sisanya sebesar 37,62% dipengaruhi oleh faktor lain.

Opak yang harus dibuat dengan bahan baku ubi dengan kualitas yang baik (Terang & Nur, 2017). Opak harus dibuat dari ubi kayu yang sudah tua dan siap dipanen agar menghasilkan opak yang berkualitas nantinya. Namun hal ini menjadi kendala pada saat musim hujan. Dimana pada saat musim hujan, ubi kayu akan dipanen sebelum ubinya tua dan siap dipanen. Dikarenakan lahan penanaman ubi kayu rata-rata berada di dataran rendah sehingga berpeluang besar terjadinya banjir dan akan memanen ubi kayu yang belum mumpuni untuk dipanen, dibuktikan juga dengan data Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai produksi ubi kayu yang berada di Kecamatan Pegajahan mengalami penurunan, yang dimana tahun 2022 sebanyak 49.289 kg menurun dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 74.516, hal ini mengakibatkan permasalahan pada indikator ketersediaan bahan baku dan kualitasnya. Indikator bahan baku yang ketiga, yaitu harga ubi kayu dimana harga ubi kayu dengan kualitas yang baik tentu lebih mahal jika dibandingkan dengan harga ubi kayu dengan kualitas yang kurang baik. Faktor cuaca pun dapat mempengaruhi harga ubi pada musim panas harga ubi berkisar Rp 1.700/kg sedangkan pada musim hujan harganya berkisar Rp 2.000/kg. Di buktikan juga dengan data Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai, harga ubi kayu mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan harga Rp.2.000/kg dibandingkan dengan tahun 2021 Rp 980/kg dan pada tahun 2020 yang hanya Rp 900/kg. Harga ubi kayu juga mengalami fluktuasi yang lebih cepat jika dibandingkan dengan harga opak yang cenderung stabil harganya sesuai dengan musim yang ada.



Dalam Model Solow yang dikemukakan oleh David Ricardo menjelaskan bahwa penerapan teknologi dan kemajuan teknologi akan mengarah pada peningkatan produktivitas. (Wahyudi & Sukmasari, 2014) menyatakan bahwa teknologi sebagai pengertian sederhana adalah barang buatan, penggunaan dan pengetahuan alat, teknik, kerajinan, sistem atau metode dan manajemen. Teknologi juga ikut turut andil berperan dalam peningkatan kuantitas, kualitas dan efisiensi produktivitas suatu produk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paguna Wayan Putra dan Ni Nyoman Yuliarmi dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Produksi UMKM DI Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar” bahwa modal, tenaga kerja, Pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Gianyar. Semakin besar modal yang dikeluarkan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh dan semakin maksimal penggunaan teknologi, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima UMKM di kabupaten Gianyar.



**Gambar 1.1**  
**Tempat Produksi Opak**

Contoh seperti Gambar 1.1 tempat produksi UMKM opak masih menggunakan alat dapur rumahan yang ada dan tidak mengikuti kemajuan teknologi dalam produksi seperti mesin penggiling dan mesin pengering menyebabkan produktivitas terhambat dalam peningkatan kuantitas opak yang dihasilkan dan berpengaruh pada indikator teknologi sebagai alat dan teknologi sebagai produktivitas, yaitu tidak dapat memproduksi opak sesuai dengan target dan tidak dapat memproduksi opak seperti perencanaan. Salah satu proses produksi opak yaitu pematangan opak masih menggunakan tungku bara api yang dinilai kurang efisien dan tidak menghasilkan kematangan dan kualitas yang sama di setiap opaknya. Selain itu, kreativitas opak masih terbelang standar dimana hanya memproduksi opak dengan rasa original saja dengan bentuk umum, yaitu bulat. Hal ini menjadi tantangan bagi diri produsen opak untuk mengembangkan inovasi pada opak baik pada bentuk maupun rasanya sehingga menciptakan nilai lebih dengan harga jual yang lebih tinggi daripada opak original dan lebih lanjut, dapat menarik minat beli konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BAHAN BAKU DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI UMKM OPAK DESA PEGAJAHAN KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil Produksi opak mengalami penurunan
2. Sulitnya menjaga ketersediaan bahan baku dengan stabil
3. Sulitnya mencari bahan baku dengan kualitas yang baik pada musim hujan
4. Harga bahan baku yang cenderung lebih cepat berfluktuasi dan tidak diikuti dengan harga jual opak
5. Produksi opak yang tidak sesuai rencana dikarenakan penggunaan teknologi yang seadanya.
6. Kualitas opak yang beragam akibat penggunaan teknologi yang masih tradisonal

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu pembatasan masalah agar terarah dan tidak meluas. Maka dari itu, peneliti menetapkan pembatasan masalah dengan menentukan topik yang diteliti mengenai pengaruh bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apakah bahan baku dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti tetapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan teknologi secara bersama-sama terhadap hasil produksi UMKM Opak di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semua pihak yang terkait langsung didalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses pengembangan penelitian dan memberikan wawasan baru tentang pengaruh bahan baku dan teknologi dalam hubungannya dengan hasil produksi.

### 2. Bagi UNIMED

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil produksi yang dipengaruhi oleh bahan baku dan teknologi.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut terkait Pengaruh Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi UMKM Opak Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### 4. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mengetahui dampak bahan baku dan teknologi untuk mencapai hasil yang maksimal



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY